

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Menyusul pemaparan hasil penelitian dan pengembangan model Manajemen Pengawasan Kepala Sekolah Berbasis *Organizational Behavior* (MSKSBOB) yang berlangsung selama 10 (sepuluh) tahapan penelitian dan pengembangan dengan mengacu pada model Borg and Gall, serta pembahasan penelitian, ditarik beberapa kesimpulan penelitian, antara lain sebagai berikut:

Tujuan pelaksanaan supervisi di sekolah adalah untuk mencegah, memperbaiki, dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di sekolah sebagai akibat yang ditimbulkan oleh masalah-masalah tersebut. Pelaksanaan supervisi mensyaratkan kepala sekolah memiliki pedoman yang harus diikuti untuk memastikan bahwa tugas dilaksanakan dengan cara yang tepat yang juga diarahkan dan dikelola.

Untuk memastikan Model MSKSBOB menjadi model yang benar-benar membantu kepala sekolah dalam proses pelaksanaan supervisi di Sekolah Pendidikan Khusus, maka pelaksanaan supervisi di Sekolah Pendidikan Khusus perlu dilakukan dengan pendekatan yang unik.

Model MSKSBOB yang dikembangkan sebagai hasilnya dianggap berhasil, efisien, dan aplikatif. Dengan kata lain, model MSKSBOB dianggap mampu digunakan sebagai solusi atas permasalahan manajemen pengawasan yang muncul di sekolah. Hasil MSKSBOB yang dikembangkan merupakan model baru

yang sesuai dengan keadaan sekolah pendidikan khusus. Di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk yang memudahkan pelaksanaan tanggung jawab pengawasan.

Secara kuantitatif, pengujian model MSKSBOB memenuhi kriteria pengujian model; lebih khusus, itu memenuhi kriteria kemanjuran dan kepraktisan. Dengan kata lain, model MSKSBOB yang dikembangkan sebagai hasilnya dapat diakui sebagai model dan dimungkinkan untuk digunakan sebagai strategi baru untuk manajemen pengawasan.

Model MSKSBOB telah disebarluaskan ke seluruh komunitas sekolah pendidikan khusus, yang sangat dihargai karena potensinya untuk meningkatkan kinerja pengawasan kepala sekolah yang bekerja di sekolah pendidikan khusus. Dikatakan bahwa jika sekolah memutuskan untuk menerapkan strategi ini, maka akan dapat menginspirasi perubahan perilaku siswa di dalam sekolah.

Dari sepuluh (10) tahapan penelitian (Borg & Gall) yang telah dilaksanakan, disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Model manajemen sekolah berbasis *organization Behavior* (MSKSBOB) memiliki relevansi dan kesesuaian antara teori dengan fakta lapangan, sehingga model memiliki unsur kebenaran ilmiah, yaitu: kebenaran koherensi, kebenaran kohesi dan kebenaran korespondensi.
- 2) Model manajemen sekolah berbasis *organization Behavior* (MSKSBOB) memiliki nilai Keterlaksanaan, keefektifan dan kepraktisan secara positif, sehingga model MSKSBOB yang dihasilkan dipercaya sebagai sebuah solusi dalam mengatasi persoalan supervisi Kepala Sekolah yang terjadi di sekolah pendidikan khusus.

- 3) Model MSKSBOB menjadi metode baru yang memiliki nilai kelayakan dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan fungsi supervisi di sekolah pendidikan khusus.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Model Manajemen Pengawasan Kepala Sekolah Berbasis *Organizational Behavior* (MSKSBOB) yang dikembangkan sebagai hasilnya dianggap sebagai model produk yang inovatif. Hal ini dikarenakan model tersebut telah melalui uji ilmiah yang selama ini telah berkembang melalui tahapan pengujian model Borg & Gall.

Pengujian model MSKSBOB menurut tahap awal (I), tahap utama (II), dan tahap operasional (III) memastikan bahwa produk model MSKSBOB sesuai dengan kriteria implementasi, efektivitas, dan kepraktisan model. Hasilnya, model MSKSBOB menawarkan nilai kemanfaatan dan keefektifan dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah, seiring dengan perubahan perilaku warga sekolah dalam melaksanakan tanggung jawabnya di sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku organisasi (sekolah) yang positif diciptakan bersamaan dengan perilaku sekolah yang positif, membuktikan hipotesis bahwa yang pertama menyebabkan yang terakhir.

Karena dalam kebaruan model ini tercipta dari model sebelumnya yang telah mengatur nilai, norma, dan aturan berdasarkan perilaku organisasi (sekolah), maka model MSKSBOB yang dihasilkan juga dianggap sebagai produk model

yang memiliki nilai kebaruan. Hal ini dikarenakan pada model ini kebaruan diciptakan dari model sebelumnya.

Model MSKSBOB menekankan bahwa budaya sekolah pendidikan khusus adalah adanya seperangkat nilai, aturan, dan norma yang harus diperhatikan dan dipedomani oleh, terutama oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas pengawasan akademik yang dilakukan oleh pendidik di sekolah pendidikan khusus. . Nilai, aturan, dan norma tersebut harus diperhatikan dan dipedomani agar tugas supervisi akademik dapat dilaksanakan secara efektif.

Pedoman perilaku organisasi yang telah ditetapkan memungkinkan tanggung jawab pengawasan kepala sekolah diolah, dirancang, dan dilaksanakan dengan mengutamakan nilai-nilai humanis dan sesuai dengan norma kesopanan. Hal ini sangat penting mengingat fakta bahwa ada orang-orang dengan keterbatasan hadir di sekolah.

Konsekuensi teoritis yang dihasilkan model MSKSBOB juga berdampak pada pergeseran sikap dan perilaku siswa di sekolah, serta pada tingkat prestasi akademik secara keseluruhan di sekolah. Hasilnya, model MSKSBOB memiliki implikasi yang menguntungkan karena merupakan model produk inovatif yang dapat diuji secara statistik, menghasilkan kebaruan, dan memiliki efek mengubah paradigma dan metode pengawasan sekolah. Ini semua adalah alasan mengapa model dapat dievaluasi dengan baik.

Karena menyangkut perubahan perilaku anggota komunitas sekolah yang tidak dapat diketahui dengan cepat, berbeda dengan perubahan fisik yang hasilnya dapat dilihat langsung, penerapan model di lapangan dapat menghadapi tantangan

terkait cepat atau lambatnya tingkat penerimaan model yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan penerapan model tersebut melibatkan perubahan perilaku yang tidak dapat diketahui secara cepat.

Menurut Everett M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker, yang dikutip dalam Hanafi, 1986: 50, khususnya: mungkin salah satu penyebab seringnya terjadi diskontinuitas dalam inovasi tertentu adalah karena agen perubahan beranggapan bahwa sekali seseorang memutuskan untuk mengadopsi suatu inovasi, maka tidak akan berubah lagi. Inilah salah satu alasan mengapa begitu banyak contoh diskontinuitas dalam inovasi tertentu. Agar terjadi pergeseran, perlu ada semacam kegiatan tindak lanjut.

5.2.2. Implikasi Praktis

Kebijakan-kebijakan terkait seperti berikut ini diperlukan untuk menjamin kelangsungan jangka panjang pelaksanaan supervisi dan manajemen sekolah model Manajemen Pengawasan Sekolah Berbasis *Organizational Behavior* (MSKSBOB).

- 1) Bagi Penyelenggara Pendidikan (Dinas Pendidikan) diharapkan bersedia menerima model MSKSBOB sebagai sebuah model dalam upaya peningkatan kinerja supervisi Kepala Sekolah di sekolah pendidikan khusus.
- 2) Perlu kerjasama dari Dinas Pendidikan dengan Kampus Unimed untuk melaksanakan sosialisasi model MSKSBOB yang dihasilkan secara lebih luas.

- 3) Unsur Pimpinan Sekolah diharapkan dapat menyediakan kebutuhan, peralatan dan perlengkapan dalam pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah.

5.3. Saran

Ditemukan model hipotesis dan model akhir manajemen supervisi kepala sekolah berbasis *Organizational Behavior* (MSKSBOB) yang telah melewati tahapan pengujian model Borg & Gall level 3, dalam upaya meningkatkan manajemen supervisi kepala sekolah di pendidikan khusus. sekolah-sekolah di Provinsi Sumatera Utara sebagaimana digambarkan dalam model faktual manajemen sekolah. Hal itu dilakukan dalam upaya meningkatkan manajemen supervisi kepala sekolah di sekolah pendidikan khusus di Provinsi Sumatera Utara sebagaimana tergambar dalam model manajemen sekolah faktual. Kesimpulan Berikut ini adalah daftar saran utama:

1. Perlu ada kebijakan dari Dinas Pendidikan untuk penerapan model MSKSBOB di sekolah pendidikan khusus.
2. Sekolah pendidikan khusus perlu terbuka pada penerimaan model MSKSBOB dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah.
3. Untuk penerapan model MSKSBOB di sekolah pendidikan khusus hendaknya mempedomani buku pedoman yang telah disusun, sehingga pelaksanaan supervisi terarah dan terkendali,